

# REPRESENTASI PROFESIONAL SEORANG GURU DALAM FILM “AISYAH: BIARKAN KAMI BERSAUDARA”

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

**Bagas Bhamakerti Doppert**  
[bagasbhamakertid@gmail.com](mailto:bagasbhamakertid@gmail.com)

**Denik Iswardati Witarti**  
[denik.iswardani@@budiluhur.ac.id](mailto:denik.iswardani@@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*The film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara" is a movie with drama genres and base on real stories. The movie seeks to show the professional attitude of a teacher through Aisyah when faced her problems while teaching at Derok 1 elementary school, Derok hamlet, East Nusa Tenggara. This research aims to find out the professionalism of a teacher who is represented through the figure of Aisyah in "Aisyah: Let Us Be Family" movie. The method used in this study is qualitative with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, namely triangle of meaning. The paradigm in this study is constructivist with a qualitative research approach. The subjects in this study were "Aisyah: Let Us Be Family" movie, and the object in this study was the professional of a teacher who was represented through the figure of Aisyah in "Aisyah: Let Us Family" movie. Data collection in this study is divided into two stages, namely primary and secondary data. Primary data in this research was obtained by observing the "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara" movie, and secondary data in this research were obtained from studies or journals. This research found five scenes that contained a professional element of a teacher in the movie. The professional attitude of a teacher is displayed through Aisyah. Like, when he preferred to stay in Derok hamlet to teach even though his students did not accept the presence of Aisyah. It also showed when diarrheal disease attacked her students, she rushed to apply the method of filtering the water that Aisyah applied to get from the subject matter.*

**Keyword** : Professional, Semiotics, Teachers

## PENDAHULUAN

Dalam Buku Effendy yang berjudul Kamus Komunikasi disebutkan, film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Dampak negatif oleh film lewat audio dan visualnya mampu mempengaruhi keyakinan, mengubah cara pandang, pergeseran atau distraksi budaya hingga ideologi khalayak. Film juga dapat memberikan dampak positif dalam keberlangsungan hidup, film dapat berubah menjadi lembaga pendidikan non formal dalam mempengaruhi dan membentuk kebiasaan atau perilaku khalayak. Van Zoest dalam buku Alex Sobur menyebutkan, “film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri”. Kekhususan film adalah mediumnya,

cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan *layer*.

Sebagai media yang dapat berperan dalam menyampaikan pesan, film dapat menjadi wadah komunikasi. Secara terminologis, komunikasi merujuk pada proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, komunikasi juga merupakan proses melibatkan antara satu individu ke banyak individu dalam suatu hubungan adalah kegiatan menyampaikan informasi melalui pertukaran pikiran, pesan, atau informasi, dilakukan dengan berbagai cara seperti berbicara, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku. Ini merupakan pertukaran informasi yang bermakna antara dua atau sekelompok orang.

Film juga dapat dikatakan sebagai media massa karena sifatnya yang dapat

menyampaikan pesan secara luas kepada khalayak. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Hal ini menjadikan film sebagai media massa yang mampu melahirkan banyak perspektif.

Film garapan sutradara bernama Herwin Novianto yang berjudul "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara" menyajikan tanda yang memperlihatkan profesional seorang guru yang tengah mengabdikan dirinya untuk mengajar di sebuah daerah yang sebelumnya belum pernah ia singgahi. Film ini berisikan kisah seorang perempuan yang mengejar impiannya dengan menjadi seorang guru. Film ini memaparkan gambaran seseorang yang berprofesi sebagai guru, untuk selalu berusaha bersikap profesional dalam kondisi apapun. Berbagai macam konflik hadir dalam kehidupan Aisyah selaku tokoh utama dalam film ini selama mengajar di Sekolah Dasar Derok 1 Walau pikirannya bercampur aduk antara emosi dengan tuntutan profesi, Aisyah tetap mampu memecahkan dan menyelesaikan konflik yang terjadi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Semiotika

Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tujuan analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran Pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2015: 265-266).

### Semiotika Charles Sanders Peirce

Di dalam lingkup semiotika, Peirce seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda. Tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B),

kepada penafsirnya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *icon* (ikon) adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. *Index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut *symbol* (simbol). Jadi, *symbol* (simbol) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2009: 40).

### Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Secara kesimpulan, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *Mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication* (Afdjani, 2015: 142).

### Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat - perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (Afdjani, 2015: 152).

## **Film**

Menurut Heru Effendy dalam bukunya yang berjudul *Mari Membuat Film* yang terbit pada tahun 2012, film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya (Trianton, 2013: 1-2).

## **Representasi**

Menurut Stuart Hall, ada dua proses representasi. Pertama representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing masing (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa', yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam 'bahasa' yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan (Wibowo, 2011: 122-124).

## **Guru**

Guru merupakan profesi yang dituntut untuk selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi ini ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Bila seorang guru tidak tumbuh dan berkembang, maka ia tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik (Sahertian, 2008: 1).

## **Profesional**

Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang manajer mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Profesionalisme mencerminkan

sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2010 : 264-265).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang menyatakan hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan. Pengamatan dilakukan mendalam melalui data-data yang telah peneliti dapatkan, pengamatan bertujuan akan pemahaman peneliti terhadap tanda yang ditetapkan, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk profesional seorang guru di representasikan oleh tokoh Aisyah dalam film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan konsep *triangle meaning*. Peneliti melakukan pengumpulan data primer berupa menyaksikan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, serta data - data terkait produksi film ini. Data sekunder didapatkan dari penelitian pustaka yang dipelajari dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, hal ini dilakukan demi mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan potongan adegan film, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis potongan film tersebut dengan *subject*, *object* dan *interpretant*, menurut Charles Sanders Peirce untuk mempelajari tanda. Penerapan metode tersebut untuk menemukan dan mempelajari suatu tanda yang dianggap mengandung representasi profesional seorang guru. Tanda ditampilkan dalam film tersebut berasal dari berbagai macam aspek, mulai dari; objek, dialog, tindakan, maupun ekspresi.

### Sign



Aisyah membuat rancangan filter air berskala besar dan menerapkannya dengan siswa dan masyarakat setempat.

00:44:22-00:45:12

### Object

Dalam kelas sederhana, terlihat banyak siswa tidak masuk sekolah. Aisyah panik melihat hampir dari setengah siswanya yang tidak masuk. Aisyah menggambar sebuah rancangan filter air dengan kapasitas yang besar. Rancangan tersebut ia gambarkan di papan tulis kelas.

### Interpretant

Saat Aisyah sampai di kelas, ia mengabsen siswanya, namun beberapa siswa tidak menjawab. Aisyah kaget setengah siswanya tidak hadir. Salah satu siswa menjawab bahwa mereka terserang penyakit Diare karena meminum air sungai, akses air bersih sulit didapat ketika musim kemarau tiba, banyak siswanya tidak mandi saat hendak ke sekolah dan terpaksa mandi di sungai. Aisyah yang lemas akan hal tersebut langsung membuat rancangan filter air yang bisa mengubah air yang kotor menjadi air bersih, ide tersebut ia tuangkan dipapan tulis kelas. Aisyah segera membeli keperluan filter air di toko material yang berada di pusat kota, dibantu Pedro, dan siswa lainnya. Setelah pulang dari pusat kota, ia segera membuat filter air, dibantu warga sekitar dusun Derok. Setelah selesai, Aisyah mengisi filter air tersebut dengan air yang kotor. Kepala desa dusun Derok menyalakan keran air, air yang kotor, seketika menjadi bersih. Siswa, kepala desa dusun, Aisyah dan lainnya bersorak gembira karena bisa mengubah air yang kotor menjadi bersih. Dengan begitu, siswanya tidak perlu mandi dan mengkonsumsi air kotor yang berasal dari sungai ketika menjelang musim kemarau tiba.

### Sign



Aisyah dan sebagian siswa-siswi mengunjungi kediaman rumah Lordis Defam.

01:12:00-01:12:11

### Object

Bersama siswa-siswinya, Aisyah mengunjungi kediaman Lordis Defam untuk berdiskusi. Sesaat setelah mengucapkan salam, bukan Lordis Defam yang keluar, melainkan pamannya. Dengan emosi, ia mengusir Aisyah bersama dengan siswa-siswinya.

### Interpretant

Setelah kejadian yang dialami Aisyah, ia pun mencoba berinisiatif untuk mengunjungi rumah Lordis Defam untuk mencoba berdiskusi dengannya. Ia yang datang bersama sebagian siswa-siswi disambut oleh pria tegap dengan tubuh yang penuh tato. Aisyah mengenali pria tersebut, ia tak lain adalah paman dari Lordis Defam. Aisyah pun menyapa dan mencoba berdiskusi dengan pria tersebut, namun mendapat respon tidak baik. Dengan nada keras dan emosi, pria tersebut menanyakan apa maksud kedatangannya? Setelah Aisyah mencoba menjelaskan, ia justru diancam. Tak hanya itu, Aisyah pun diusir dari kediaman Lordis Defam. Tanpa merasa bersalah dan permisi, pria tersebut langsung meninggalkan Aisyah beserta sebagian siswa-siswinya.

### Sign



Aisyah di sudutkan oleh siswa-siswinya karena telah menolong Lordis Defam.

01:16:30-01:17:32

### Object

Terlihat suster, Aisyah, dan sebagian siswa-siswinya di depan kamar rumah sakit yang di isi oleh Lordis Defam. Terlihat pula Aisyah yang sedang disudutkan dan beradu argumen dengan siswa-siswinya terkait ulah yang dilakukan Lordis Defam kepada Aisyah.



### **Interpretant**

Setelah insiden yang dialami oleh Lordis Defam yang terperosok ke dalam jurang, Aisyah beserta siswa-siswi lainnya segera membawa Lordis Defam ke rumah sakit dengan Pak Pedro untuk mendapat pertolongan. Kemudian seorang suster datang membawa berkas biaya dan administrasi untuk diberikan kepada keluarganya. Karena Aisyah tahu mengenai status keberadaan keluarga Lordis Defam yang masih dipertanyakan, ia bersedia menanggung beban biaya rumah sakit Lordis Defam. Tak lama kemudian, Aisyah disudutkan oleh siswa-siswanya, ia beradu argumen dengan salah satu dari seorang siswanya bingung mengapa Aisyah mau membiayai rumah sakit Lordis Defam, meskipun Aisyah sudah dihajati dan bahkan telah dilempar batu oleh Lordis Defam. Dengan wajah yang sedikit kesal, Aisyah menjelaskan dan memberikan pengertian kepada semua siswa-siswinya mengapa ia mau menanggung beban biaya rumah sakit Lordis Defam. Ia menjelaskan bahwa Lordis Defam hidup tanpa kedua orang tua tanpa mengetahui keberadaan dan statusnya yang masih hidup atau sudah meninggal, dan hanya tinggal dengan pamannya yang arogan dan jahat. Sedang siswa-siswa lain, masih tinggal dengan kedua orang tuanya, ada pula yang masih ada yang diurus oleh neneknya. Setelah Aisyah memberikan penjelasan dan pengertian, siswa-siswinya pun mengerti dan memahami kondisi yang dialami oleh Lordis Defam.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap *scene* yang telah peneliti amati dalam film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara", dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce, peneliti dapat menemukan makna profesional seorang guru direpresentasikan dalam film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara". Profesional seorang guru ditampilkan oleh tokoh Aisyah dapat disimak dari sebuah tanda melalui sikap, tindakan, ucapan Aisyah yang berprofesi sebagai guru, melalui setiap *scene* yang telah dikumpulkan.

Film Aisyah: Biarkan kami bersaudara merepresentasikan sikap profesional seorang guru dalam bentuk seperti:

- a. Bekerja Sesuai Kontrak  
Saat Aisyah menghadapi masalah tidak ada yang masuk sekolah dan Mamah meminta Aisyah pulang, namun Aisyah menolak dan memilih untuk tetap mengajar serta tetap menjalani kontrak dengan yayasan.
- b. Menjaga Kualitas Pembelajaran  
Saat sebagian murid Aisyah tidak masuk sekolah karena terserang penyakit diare karena telah mengkonsumsi air dari sungai. Hal itu mendorong Aisyah membuat filter air agar digunakan oleh siswa-siswinya supaya dapat mengkonsumsi air bersih.
- c. Tidak Mudah Lepas Tangan  
Murid Aisyah, Lordis Defam memiliki karakter arogan karena didoktrin oleh pamannya. Sebagai guru, Aisyah tidak mudah lepas tangan, ia mengunjungi rumah Lordis Defam untuk berdiskusi agar dapat kembali bersekolah.
- d. Tak Mudah Terprovokasi dan Tidak Diskriminatif  
Meski Lordis bersikap jahat, Aisyah tetap menolongnya dan membiayai beban biaya rumah sakit. Sikap profesional direpresentasikan Aisyah dengan tak mudah terprovokasi & tidak diskriminatif karena disudutkan oleh muridnya mengapa ia mau menolong Lordis.
- e. Menanggapi Sesuatu dan Mengambil Keputusan Secara Cepat dan Independen  
Aisyah dapat mengambil keputusan secara cepat dan independen ketika ia dengan bijak untuk pulang dan menikah dan tidak memutuskan kontrak kerja dengan yayasan dan tetap mengajar di dusun Derok. Aisyah memilih kedua pilihan tersebut tanpa merugikan kedua belah pihak.

### **SARAN TEORITIS**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi maupun perbandingan, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang memaknai tanda juga dapat diterapkan pada

program televisi, poster, foto, video klip, iklan, yang didasari oleh objek maupun teks.

### SARAN PRAKTIS

Secara praktis, penelitian ini menyarankan kepada sutradara Herwin Novianto maupun rumah produksi *Film One Productions* dapat memproduksi film lebih inspiratif. Diharapkan pemilihan aktor dan aktris dalam film selanjutnya dilakukan lebih selektif, agar menghasilkan film yang lebih realistis dan nyata. Peran dari setiap aktor dan aktris di harapkan lebih seimbang dan tegas, tidak hanya merujuk kepada satu aktor ataupun aktris. Peneliti berharap, film ini dapat memberikan inspirasi dan dapat menjadi gambaran pada penonton untuk dapat menghargai setiap profesi, serta menjadi pelajaran pada penonton agar bersikap profesional dalam menghadapi kondisi tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi, Proses Dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Azmi, Khaerul. 2015. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Di Balik Media (Pengantar Kepada Kajian Media)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- E. Mulyasa, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya .
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwopoespito, F.X. Oerip S Dan Utomo, Tatag T.A, 2010, *Menggugah Mentalitas Profesional & Pengusaha Indonesia*. Jakarta. Gramedia Widiasara Indonesia.

- Purwoastuti, Th. Endang Dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### Daftar Online

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>, diakses pada jam 11:01, tanggal 04 November 2018.

<https://www.facebook.com/hamdhani.koestoro>, diakses 21:40, pada tanggal 25 April 2019.

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/sutradara-herwin-novianto-raih-piala-citra-pertama-4fb2a0.html>, diakses 21:45, pada tanggal 25 April 2019.

<https://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/hak-dan-kewajiban-profesi-seorang-guru>, diakses jam 11:07, pada tanggal 04 November 2018.

[https://www.imdb.com/title/tt9186300/awards?ref=tturv\\_ql\\_1](https://www.imdb.com/title/tt9186300/awards?ref=tturv_ql_1), diakses pada 19:42, tanggal 17 Juni 2019.

<https://filmbor.com/aisyah-biarkan-kami-bersaudara/sinopsis/>, diakses pada 18:17, tanggal 17 Juni 2019.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>, diakses pada jam 11:01, tanggal 04 November 2018.